

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bercerita yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada narasumber yaitu pustakawan. Pada kegiatan bercerita memiliki tahapan, yang pertama yaitu diawali perencanaan setelah itu masuk ke pelaksanaannya. Maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menyajikan data.

Layanan Bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru

Pada Ruang Layanan Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru selain menyediakan koleksi buku khusus anak juga menyediakan kegiatan layanan bercerita yang biasanya di adakan sekali seminggu. Layanan bercerita ialah la yang biasanya di khususkan untuk anak-anak. Pelayanan bercerita adalah upaya untuk mengajak anak-anak mengenal perpustakaan. Sebelum melaksanakan kegiatan layanan bercerita pustakawan menyusun perencanaan terlebih dahulu agar saat berlangsungnya kegiatan layanan bercerita bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan.

a. Perencanaan Layanan Bercerita.

Sebelum memulai kegiatan layanan bercerita pustakawan melakukan

perencanaan terlebih dahulu. Jadi perencanaan ini tahapan awal sebelum melaksanakan kegiatan bercerita. Dengan adanya tahap perencanaan ini maka proses kegiatan akan berjalan teratur dan terarah. Tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu maka tujuan dari proses kegiatan tidak dapat tercapai seperti apa yang diharapkan sebagaimana disebutkan beberapa perencanaan dari hasil dari wawancara dengan pustakawan pada tanggal 3 februari 2023 sebagai berikut:

1. Bersosialisasi

“Sebelum melakukan layanan bercerita yang dilakukan oleh pustakawan ialah bersosialisasi ke beberapa sekolah untuk menginformasikan bahwa adanya kegiatan layanan bercerita di Perpustakaan”⁴⁵

Maksud dari pernyataan pustakawan dari wawancara diatas adalah pustakawan bersosialisasi terlebih dahulu ke beberapa sekolah bahwa akan ada kegiatan layanan bercerita, sehingga anak-anak jadi tau bahwa adanya kegiatan layanan bercerita di perpustakaan. Setelah selesai bersosialisasi pustakawan mengatur jadwal yang menjadi peserta layanan bercerita. Setelah menyusun jadwal peserta, pustakawan menentukan tempat atau ruangan yang digunakan saat kegiatan layanan bercerita sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh pustakawan pada tanggal 3 februari 2023 sebagai berikut:

2. Menentukan tempat atau ruangan

“Tempat atau ruangan yang akan dipakai untuk kegiatan layanan bercerita dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru pada ruang Layanan Anak.”⁴⁶

Maksud dari pernyataan pustakawan dari wawancara di atas adalah pustakawan menentukan tempat untuk dipakai saat kegiatan layanan bercerita, pustakawan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Pustakawan pada 3 Februari 2023 pukul 08.20 WITA.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Pustakawan pada 3 Februari 2023 pukul 08.25 WITA.

menentukan tempatnya di Perpustakaan pada ruang layanan anak karena layanan bercerita ditujukan untuk anak-anak sehingga ruangan yang pas adalah ruang layanan anak. Selanjutnya menentukan tema dan jadwal kegiatan layanan bercerita sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh pustakawan pada tanggal 3 februari 2023 sebagai berikut:

3. Menentukan tema

“Untuk tema pada kegiatan bercerita diharuskan yang memiliki nilai pendidikan dan harus dibuat semenarik mungkin agar si anak bisa lebih paham dan anak pun juga ikut terbawa suasana, dan pada jadwal pelaksanaanya bisa dilakukan satu kali dalam seminggu”⁴⁷

Maksud dari pernyataan pustakawan dari wawancara di atas adalah pada pemelihan tema untuk kegiatan bercertita pustakawan harus menentukan tema yang menarik agar anak bisa lebih paham, dengan menentukan tema tersebut tujuannya agar kegiatan bercerita dapat berjalan lancar, juga dapat mempermudah pustakawan saat kegiatan berlangsung dan untuk jadwal kegiatan bisa dilakukan dalam satu minggu. Semua sekolah TK ataupun SD mendapat giliran untuk mengikuti kegiatan bercerita yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru. Pada jadwal yang menjadi peserta bercerita yaitu dengan mengundang sekolah datang ke perpustakaan atau biasanya ada juga sekolah yang meminta untuk datang sekolah mengundang pustakawan untuk bercerita. Sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh pustakawan pada tanggal 3 februari 2023 sebagai berikut:

4. Menentukan peserta bercerita

“Pada kegiatan bercerita pustakawan biasanya menyusun terlebih dahulu sekolah mana yang akan menjadi peserta bercerita dan ada juga

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Pustakawan pada 3 Februari 2023 pukul 08.40 WITA

sekolah yang meminta kami untuk datang kesekolah.”⁴⁸

Maksud dari pernyataan pustakawan dari wawancara di atas adalah dengan menyusun terlebih dahulu siapa yang akan menjadi peserta bercerita untuk memudahkan pustakawan dalam kegiatan bercerita. Adapun dalam kegiatan layanan bercerita pustakawan juga mengatur strategi untuk menarik perhatian anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pustakawan Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pustakawan pada 03 Februari 2023 sebagai berikut:

5. Menyusun Strategi

“Sebelum kegiatan kami juga menyusun strategi bagaimana nantinya agar anak dapat memperhatikan dan menyimak dari awal pustakawan sedang bercerita sampai akhir.”⁴⁹

Menyusun strategi sangat penting untuk kelancaran saat kegiatan bercerita berlangsung, karena biasanya anak mudah bosan dan tugas pustakawan ialah bagaimana agar menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita yang disampaikan

Dari beberapa wawancara diatas bahwa layanan bercerita diawali dengan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan bercerita, tujuannya agar berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang diharapkan. Meski masih ada hal yang perlu diperhatikan mengenai pustakawan yang akan bertugas.

b. Pelaksanaan Layanan Bercerita

Setelah melakukan perencanaan langkah selanjutnya ialah pelaksanaan layanan bercerita. Adapun pelaksanaan layanan bercerita yaitu sekali seminggu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pustakawan pada 03 Februari 2023 sebagai

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Pustakawan pada 3 Februari 2023.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Pustakawan pada 3 Februari 2023

berikut:

“Untuk pelaksanaan layanan bercerita biasanya dilaksanakan sekali seminggu di Ruang Layanan Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru yaitu setiap hari senin pada pukul 09.00 WITA”⁵⁰

Maksud dari pernyataan pustakawan dari wawancara di atas adalah menjelaskan mengenai jadwal kegiatan bercerita yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru. Adapun proses dari kegiatan layanan bercerita ialah sebagaimana yang dijelaskan oleh pustakawan pada 03 Februari 2023 sebagai berikut:

“Proses dalam melaksanakan kegiatan bercerita ialah pustakawan harus mengatur tempat duduk anak dan juga harus bisa menirukan sesuai karakter yang diperankan atau bisa juga dengan penghayatan sehingga pesannya sampai kepada anak, serta bahasa saat bercerita harus yang mudah dipahami anak.”⁵¹

Maksud dari pernyataan pustakawan dari wawancara diatas adalah proses kegiatan bercerita yaitu pustakawan mengatur terlebih dahulu posisi duduk anak, dan saat berlangsungnya kegiatan bercerita pustakawan harus bisa menirukan sesuai karakter yang diperankan sehingga si anak sebagai pendengar bisa paham pesan apa yang disampaikan pustakawan, bahasa yang digunakan harus yang mudah dipahami anak.



⁵⁰ Hasil wawancara dengan Pustakawan pada 3 Februari 2023 pukul 08.45 WITA

⁵¹ Hasil wawancara dengan Pustakawan pada 3 Februari 2023 pukul 08.50 WITA

Gambar 4. 2 Kegiatan Layanan bercerita yang disampaikan oleh pustakawan.

Pada hasil dokumentasi di atas ialah kegiatan layanan bercerita pada ruang layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru yang disampaikan langsung oleh pustakawan dan dihadiri oleh anak-anak dari TK. Saat kegiatan berlangsung, anak-anak sangat senang mendengarkan cerita dari pustakawan, mereka sangat semangat ketika ada kegiatan bercerita. Adapun untuk pustakawan yang bertugas menangani secara khusus kegiatan layanan bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang dijelaskan oleh pustakawan pada 03 Februari 2023 sebagai berikut:

“Pustakawan yang bertugas bergantian. Tidak ada pustakawan khusus yang bertanggungjawab pada kegiatan layanan bercerita.”⁵²

Dari wawancara di atas, dapat diketahui kegiatan yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru ialah Layanan Bercerita dari kegiatan ini memiliki perencanaan dari awal pelaksanaan, dan bagaimana pelaksanaannya. Adapun dalam pembukaan kegiatan layanan bercerita pustakawan juga mengatur bagaimana agar menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pustakawan yaitu dengan kegiatan bernyanyi dan pustakawan memberikan pertanyaan siapa yang sudah siap mendengarkan cerita. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pustakawan pada 03 Februari 2023 sebagai berikut:

“Saat pembukaan sebaiknya sebelum memasuki kegiatan layanan bercerita pustakawan bisa mengajak anak-anak bernyanyi terlebih dahulu untuk menarik perhatian anak agar anak memperhatikan dan juga di berikan pertanyaan yaitu siapa yang sudah siap untuk mendengarkan

⁵² Hasil wawancara dengan Pustakawan pada 3 Februari 2023 pukul 08.50 WITA

cerita?⁵³

Kegiatan pembukaan di atas adalah cara untuk membangun komunikasi awal dengan anak yang akan mendengarkan cerita, melalui pertanyaan siapa yang siap mendengarkan cerita ? dengan memberikan pertanyaan dapat terlihat anak yang benar-benar antusias. Seperti pada gambar berikut menunjukkan bahwa pustakawan sedang berkomunikasi terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan bercerita yaitu dengan bernyanyi untuk menarik perhatian anak dan menambah semangat ketika kegiatan bercerita serta anak tidak cepat bosan karena anak biasanya mudah bosan.



Gambar 4. 1 Pustakawan mengajak anak-anak bernyanyi bersama sebelum memulai kegiatan layanan bercerita

Pada hasil dokumentasi di atas ialah pustakawan sedang berinteraksi dengan anak-anak sebelum memasuki kegiatan bercerita yaitu dengan bernyanyi bersama agar anak tidak bosan. Tetapi jika anak belum siap untuk mendengarkan cerita, sebaiknya jangan dimulai, sampai suasana tenang dan si anak benar-benar siap untuk mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pustakawan, sebagaimana yang dijelaskan oleh pustakawan pada 03 Februari 2023 sebagai berikut:

⁵³ Hasil wawancara dengan Pustakawan pada 3 Februari 2023 pukul 08.50 WITA

“Pustakawan tidak akan memulai jika anak-anak nya belum siap mendengarkan. Kalau anak-anak nya sudah duduk yang rapi dan tenang baru bisa dimulai bercerita dan diawali menyapa para anak-anak yang sudah hadir.”⁵⁴

Maksud dari pernyataan pustakawan dari wawancara diatas adalah jangan memulai cerita jika anak anak masih sibuk sendiri dan belum siap untuk mendengarkan cerita, pustakwan harus bisa menarik perhatian mereka sehingga bisa duduk dengan tenang dan rapi agar saat bercerita bisa berjalan dengan baik.

Dari beberapa wawancara diatas bahwa layanan bercerita diawali dengan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan bercerita, tujuannya agar berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang diharapkan. Meski masih ada hal yang perlu diperhatikan mengenai pustakawan yang akan bertugas.

c. Teknik Dalam Bercerita

Adapun teknik dalam kegiatan bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang dijelaskan oleh pustakawan pada 03 Februari 2023 sebagai berikut:

“Teknik bercerita yaitu dengan menirukan suara hewan misalnya suara kelinci, nah kami harus bisa menirukan semirip mungkin suara yang kami perankan, sehingga si anak paham masing-masing suara yang diperankan. Bisa juga di bantu dengan alat peraga, sebagai bentuk media komunikasi dan ada juga hal yang perlu diperhatikan pustakawan dalam bercerita ialah ekspresi wajah dan nada suara.”⁵⁵

Maksud dari pernyataan pustakawan dari wawancara di atas adalah menjelaskan bagaimana teknik saat kegiatan bercerita yaitu dengan menirukan suara hewan yang diperankan, misalnya menirukan suara kelinci sehingga anak paham dan tau suara dari apa yang pustakawan perankan saat kegiatan layanan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Pustakawan pada 3 Februari 2023

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Pustakawan pada 3 Februari 2023 pukul 08.55 WITA.

bercerita berlangsung, dan biasanya pustakawan juga memakai alat peraga sebagai bentuk komunikasi dan juga pada bagian ekspresi wajah dan nada suara juga perlu menyesuaikan

d. Langkah-Langkah Layanan Bercerita

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan layanan bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru yaitu sebagaimana yang dijelaskan oleh pustakawan pada 03 Februari 2023 sebagai berikut:

“Saat kegiatan layanan bercerita biasanya kita menyediakan buku dongeng yang sesuai tema yang sudah ditentukan. Pada saat bercerita kami tidak menjelaskan isi keseluruhan yang ada pada teks, cukup bagian inti ceritanya saja dan kami pun harus menjelaskan atau mendongeng dengan jelas dan suara yang lantang agar terdengar jelas dan anak juga mudah paham serta kami pun dalam penyampaian bercerita harus semenarik mungkin sehingga anak jadi mudah terbawa suasana dan memunculkan rasa penasaran akhir ceritanya.”⁵⁶

Maksud dari pernyataan pustakawan dari wawancara di atas adalah menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan layanan bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru yaitu pustakawan biasanya menyediakan buku dongeng sesuai tema yang sudah mereka tentukan dan saat bercerita dan pustakawan tidak menyampaikan keseluruhan dari awal sampai akhir hanya saja menjelaskan inti dari dongeng serta saat penyampaian pun harus suara yang lantang dan jelas, harus bisa dibuat semenarik mungkin sehingga memunculkan rasa penasaran anak mendengarkan sampai akhir cerita.

e. Manfaat Layanan Bercerita

Dari semua perencanaan awal dan pelaksanaan layanan bercerita tentu ada manfaat setelah diadakannya layanan bercerita sebagaimana dijelaskan oleh

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Pustakawan pada 3 Februari 2023 pukul 09.00 WITA.

pustakawan pada 03 Februari 2023 sebagai berikut:

“Manfaat dari layanan bercerita tentunya menanamkan nilai-nilai pendidikan atau pesan yang di sampaikan saat bercerita dan menumbuhkan minat baca pada anak serta melatih daya konsentrasi pada anak.”⁵⁷

Maksud dari pernyataan pustakawan dari wawancara di atas adalah manfaat dari kegiatan layanan bercerita ialah menumbuhkan imajinasi anak serta menumbuhkan minat baca anak sejak dini.

f. Kendala Yang dihadapi Saat Kegiatan Layanan Bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru

Setiap kegiatan pelaksanaan layanan bercerita dalam menarik minat minat kunjung anak, tidak selalu berjalan dengan baik. Di dalamnya tentu akan ada kendala-kendala yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan layanan bercerita. Hal ini juga dirasakan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru selama proses pelaksanaan kegiatan bercerita. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pustakawan pada 03 Februari 2023 sebagai berikut:

“Kendala yang kami hadapi yaitu kekurangan dana dan kurangnya pustakawan sehingga dalam pelaksanaan berlangsung dibantu juga dengan staf yang ada, tidak adanya layar buat menampilkan tokoh setiap yang kami perankan, banyak anak yang kurang memperhatikan saat kami sedang bercerita serta kekurangan alat peraga yang tidak lengkap buat melengkapi berlangsungnya kegiatan layanan bercerita”⁵⁸

Maksud dari pernyataan pustakawan dari wawancara di atas adalah bahwa kendala yang mereka hadapi yaitu masih terkendala dengan kurangnya tenaga pustakawan dalam kegiatan pelaksanaan layanan bercerita dan juga masih terkendala dengan alat peraga juga dan layar untuk menampilkan tokoh-tokoh hewan yang sedang di perankan, serta banyak anak-anak yang masih kurang

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Pustakawan pada 3 Februari 2023 pukul 09.05 WITA.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Pustakawan pada 3 Februari 2023 pukul 09.10 WITA.

memperhatikan atau sibuk masing-masing saat bercerita

g. Solusi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru Dalam Menghadapi Kendala Layanan Bercerita

Setiap kegiatan tentu adanya tidak selalu berjalan dengan baik. Kendala pada kegiatan layanan bercerita akan datang darimana saja namun di setiap kendala, pasti ada solusi atau cara mengatasinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pustakawan pada 03 Februari 2023 sebagai berikut:

“Solusi dalam menghadapi kendala mengenai kekurangan tenaga pustakawan, yaitu mengatasinya dengan meminta bantuan kepada staf yang sedang tidak berkesibukan untuk membantu jalannya kegiatan layanan bercerita, dan untuk tidak ada nya layar kami biasanya memprint gambar tokoh yang akan kami perankan dan nantinya diperlihatkan kepada anak-anak sedangkan untuk anak yang tidak memperhatikan kami biasanya kami selingi dengan bernyanyi bersama atau juga main tebak-tebakan sehingga anak-anak jadi lebih semangat dan memperhatikan dari awal sampai akhir cerita.”⁵⁹

Maksud dari pernyataan pustakawan dari wawancara di atas adalah dapat diketahui bahwa solusi atau cara mengatasi kendala yang sedang mereka hadapi saat ketika kegiatan layanan bercerita berlangsung. Solusi tersebut merupakan bentuk antisipasi agar lancarnya kegiatan layanan bercerita dengan meminta bantuan kepada staf.

B. Pembahasan

Semua data yang telah disajikan dan diuraikan diatas mengenai bagaimana pelaksanaan layanan bercerita pada ruang layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru di peroleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Tahap selanjutnya yaitu penyusunan data berdasarkan hasil analisis data yang kemudian akan di peroleh hasil akhir dari peneliti ini. Adapun

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Pustakawan pada 3 Februari 2023 pukul 09.15 WITA.

hasil analisis data terhadap pelaksanaan layanan bercerita pada ruang layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru dapat diuraikan sebagai berikut:

Layanan Bercerita Pada Ruang Layanan Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru

Salah satu kegiatan yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru adalah layanan bercerita. Tujuan diadakannya layanan bercerita ialah untuk menarik perhatian anak berkunjung ke perpustakaan sekaligus memperkenalkan kepada anak bahwa di perpustakaan banyak menyediakan bahan bacaan khusus anak-anak serta menumbuhkan minat baca anak.

Proses kegiatan *storytelling* dapat menunjukkan banyak hal yang berkaitan dengan ketertarikan minat anak terhadap bahan bacaan. Kembali lagi bahwa anak-anak itu masih sangat sederhana, maka rasa ketertarikan yang muncul juga terbilang sederhana, seperti perasaan senang, antusias, dan mulai penasaran dengan buku. Selama kegiatan *storytelling* kita dapat melihat minat anak terhadap buku atau bahan bacaan. Respon anak saat kegiatan bercerita itu berlangsung dan hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan bagaimana minat anak dan tindak lanjut anak setelah mendengarkan *storytelling*. Dalam proses kegiatan *storytelling* dapat dilihat minat anak terhadap membaca, dan dalam proses ini juga terjadi upaya untuk menumbuhkan minat baca. Rasa ingin tahu anak yang besar juga akan terlihat dalam proses bercerita ini. Berbagai reaksi dapat ditunjukkan anak sehingga dapat menunjukkan minat mereka. Sebelum melaksanakan kegiatan

bercerita pustakawan menyusun perencanaan terlebih dahulu agar kegiatan bisa berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan.

a. Perencanaan Layanan Bercerita

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan. Berikut beberapa perencanaan kegiatan layanan bercerita: (1) Pustakawan terlebih dahulu mengadakan sosialisasi ke sekolah agar anak-anak mengetahui adanya kegiatan bercerita. (2) Mengatur jadwal sekolah mana saja yang akan menjadi peserta bercerita. Biasanya yang menjadi peserta kegiatan layanan bercerita dari kalangan Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Dasar. Tujuan diadakannya ialah untuk membentuk karakter atau imajinasi anak serta menumbuhkan minat baca anak sejak dini. (3) Menentukan tema yang akan disampaikan, tentunya untuk tema yang memiliki nilai pendidikan buat anak. Tentunya seorang pustakawan juga harus mempunyai keahlian dalam bercerita. Pada penggunaan media cerita perpustakaan harus selalu mengutamakan penggunaan koleksi perpustakaan sebagai sumber cerita untuk mengajak anak ke perpustakaan dan memanfaatkan koleksi buku dengan baik, karena salah satu tujuan dari *storytelling* ialah untuk mengajak anak ke perpustakaan. koleksi perpustakaan yang digunakan sebagai bahan materi cerita kegiatan layanan bercerita, dalam kegiatan ini biasanya buku yang bergambar.

Untuk buku yang tidak bergambar, pustakawan hanya akan menceritakan mengenai garis besar cerita buku tersebut dan kemudian memberitahukan kepada anak bahwa buku tersebut merupakan koleksi perpustakaan dan bagi yang ingin membaca ceritanya dengan lengkap bisa saja meminjam langsung di

perpustakaan. (4) Menentukan peserta bercerita pada kegiatan layanan bercerita.

(5) Menyusun strategi untuk kegiatan layanan bercerita. Pada kegiatan bercerita dimulai dengan kegiatan pembukaan yaitu diawali dengan bernyanyi tujuannya agar menarik perhatian si anak dan setelah itu pustakawan memberikan penawaran siapa yang sudah siap mendengarkan cerit, kegiatan pembukaan tersebut adalah cara untuk membangun komunikasi awal dengan anak yang akan mendengarkan cerita. Melalui pertanyaan siapa yang mau mendengarkan cerita? dapat terlihat mana anak yang benar-benar antusias.

Biasanya anak yang mau mendengarkan cerita bisa langsung merespon dengan duduk berkumpul. Hal ini menunjukkan perilaku anak yang muncul saat di tawarkan untuk bercerita. Setelah melihat respon atau antusias anak, selanjutnya pustakawan akan menyampaikan tema bercerita, atau menceritakan secara singkat cerita apa yang akan dibacakan. Hal ini dapat memancing rasa penasaran anak. Saat berlangsungnya kegiatan layanan bercerita, pustakawan harus menunggu kondisi hingga audiens siap untuk menyimak dongeng yang akan disampaikan. Jangan memulai bercerita jika audiens masih belum siap. Kegiatan layanan bercerita dapat dimulai dengan menyapa audiens terlebih dahulu ataupun membuat sesuatu yang menarik perhatian. Kemudian secara perlahan pendongeng dapat membawa audiens memasuki cerita. Perencanaan dalam pelaksanaan layanan bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru sudah cukup terencana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian melakukan perencanaan pada kegiatan layanan bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru

merupakan langkah awal yang agar kegiatan bisa berjalan dengan baik sesuai harapan yaitu dengan menentukan tema, serta tujuan diadakannya layanan bercerita. Hal ini selaras dengan penjelasan dari teori Edy Sutrisno bahwa perencanaan adalah proses merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan arah yang akan ditempuh prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian.⁶⁰ Adapun menurut Fakhry Gaffar yaitu perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁶¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah patokan yang dilakukan seseorang agar mempermudah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun tahapan perencanaan menurut Husaini Husman yaitu: menetapkan tujuan, menentukan sasaran, membuat jadwal. Perencanaan harus dapat menjawab beberapa pertanyaan pokok yaitu: apa yang sedang dikerjakan?, siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan?, prosedur, mekanisme dan metode yang bagaimana akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar terintegrasi dengan baik? Serta menyusun jadwal kegiatan yang jelas dan harus ditaati.⁶²

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru pada Ruang Layanan Anak menyediakan kegiatan layanan bercerita yang dikhususkan untuk anak-anak guna

⁶⁰ Edy Sutrisno, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 93.

⁶¹ Fakhry Gaffar, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 214.

⁶² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Sebelum melaksanakan kegiatan layanan biasanya melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan layanan bercerita agar bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan dan berjalan dengan lancar.

b. Pelaksanaan Layanan Bercerita

Langkah selanjutnya setelah melakukan perencanaan ialah pelaksanaan. Pelaksanaan dilaksanakan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Layanan bercerita ialah kegiatan yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru pada Ruang Layanan Anak. Pada Layanan Bercerita biasanya dari kalangan Taman Kanak-Kanak. Terlaksananya kegiatan dimulai dari perencanaan awal program. Pelaksanaan layanan bercerita sudah sesuai dengan yang direncanakan dan dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan layanan bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabpupaten Kotabaru yaitu dilaksanakan setiap sekali seminggu di Ruang Layanan Anak pada pukul 09.00 Wita.

Adapun proses pada kegiatan layanan bercerita ialah (1) Pustakawan mengatur terlebih dahulu posisi duduk, dan saat nanti berlangsungnya kegiatan layanan bercerita. (2) Bisa menirukan sesuai karakter yang diperankan sehingga si anak sebagai pendengar bisa memahami pesan apa yang disampaikan pustakawan, dan juga bahasa yang digunakan harus yang mudah dipahami anak. Hal ini selaras dengan penjelasan dari teori Lasa Hs storytelling merupakan bentuk komunikasi antara pencerita dengan sejumlah peserta melalui suara dan gerakan. Bentuk berkomunikasi ini diharapkan mampu menumbuhkan imajinasi pada orang lain,

sebab imajinasi itu lebih kuat dari pengalaman. Dari kenyataan sejarah dapat dipahami bahwa munculnya berbagai bidang pengetahuan, teori atau penemuan karena adanya imajinasi yang kuat bahkan impian. Maka dapat pula dikatakan bahwa impian lebih kuat dari pada realita atau kenyataan.⁶³ Adapun faktor menurut Majid Abdul Aziz yang dapat menunjang berlangsungnya proses kegiatan *storytelling* agar menjadi menarik untuk disimak antara lain: Yang pertama posisi duduk, nah pendongeng mengatur posisi duduk anak-anak dengan posisi yang nyaman untuk mendengarkan dongeng. Pendongeng duduk ditempat yang sesuai dan mulai melakukan bercerita. Yang kedua Bahasa dongeng, untuk bahasa dalam bercerita menggunakan bahasa yang tentunya mudah dipahami oleh anak-anak. Yang ketiga intonasi dalam pendongeng yaitu pengantar, rangkaian peristiwa, konflik yang muncul dalam cerita. Keempat yaitu pemunculan tokoh menggambarkan dengan setiap tokoh yang sedang diperankan dengan gambaran yang sesungguhnya, dan memperlihatkan karakternya seperti dalam dongeng. Kelima menunjukkan ekspresi emosi dengan memberi gambaran kepada anak bahwa seolah-olah hal itu adalah emosi pendongeng sendiri. Keenam menirukan suara tokoh yang sedang diperankan, pada saat bercerita pendongeng hendaknya dapat menirukan suara tokoh yang sedang diperankannya seperti misalnya menirukan suara ayam berkokok. Peniruan suara dapat membantu anak sebagai pendengar untuk menghayati setiap tokoh yang dimainkan oleh pendongeng.⁶⁴

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru pada pelaksanaan layanan bercerita sudah

⁶³ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan: Sekolah/Madrasah*, 190.

⁶⁴ Majid Abdul Aziz, *Mendidik Dengan Cerita*, 57.

sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, bahwa pustakawan terlebih dahulu bersosialisasi ke beberapa sekolah untuk menginformasikan kepada anak-anak bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru mengadakan kegiatan layanan bercerita yang diadakan sekali seminggu. Setelah itu pustakawan menentukan tema untuk layanan bercerita, mengatur posisi duduk, dan pustakawan harus bisa menarik perhatian anak agar selalu memperhatikan yaitu dengan diselingi bernyanyi agar anak tidak cepat bosan, pustakawan nantinya harus bisa menirukan apa yang sedang di perankan serta bahasa yang disampaikan pun harus jelas yang mudah dipahami anak.

c. Teknik dalam bercerita

Teknik bercerita adalah cara melakukan atau menyampaikan sebuah cerita. Teknik yang digunakan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru. (1) Menirukan suara sesuai apa yang mereka perankan. (2) Bisa dibantu dengan alat peraga. Selain menirukan suara dan dibantu alat peraga, (3) Dalam bercerita yang harus diperhatikan ialah ekspresi wajah dan nada suara.

Teknik bercerita yang digunakan oleh pustakawan yaitu dengan menirukan suara yang sedang diperankan sehingga anak bisa paham apa yang sedang diperankan dan bisa juga dibantu dengan alat peraga sebagai bentuk media komunikasi. Hal ini selaras dengan penjelasan teori oleh Indah Fajrotuz Zahro yaitu dapun teknik bercerita yaitu, Penggunaan boneka merupakan variasi dalam pelaksanaan teknik *storytelling*. yang pertama yaitu: Boneka dapat digunakan sebagai media untuk komunikasi sehingga memungkinkan anak

menyampaikan motivasi berbagai tokoh dalam berperilaku dan pada akhirnya menemukan solusi untuk berbagai permasalahan yang dihadapi. Kedua, teknik storytelling *finger doll* adalah teknik bercerita dengan menggunakan media boneka jari. Pada teknik storytelling dengan menggunakan boneka, anak-anak menciptakan dan mengarahkan cerita dengan boneka sebagai tokoh ceritanya. Pada drama, anak-anak memproyeksikan idenya pada boneka dan mainan, memberikan identitas dan kepribadian kepada benda tersebut, memilihkan perilaku dan membuat boneka dan mainan tersebut berbicara. Anak-anak menikmati menggunakan boneka dan mainan karena benda tersebut mudah dikontrol. Dan yang terakhir boneka dan mainan memiliki manfaat yang sama dan dapat pula menambah dimensi lain pada dongeng. Melalui boneka dan mainan, anak-anak menjadi terlibat secara langsung dalam menciptakan dan mengucapkan dialog cerita dan menggerakkan boneka dan mainan untuk berakting dalam ceritanya.⁶⁵

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa teknik pada kegiatan layanan bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten kotabaru yaitu dengan menirukan suara yang diperankannya dan bisa dibantu alat peraga seperti boneka atau alat peraga lainnya sebagai bentuk media komunikasi saat bercerita. Melakukan kegiatan bercerita tidak hanya berfokus pada teknik yang dipilih kemudian digunakan. Ada beberapa hal perlu diperhatikan dalam kegiatan bercerita khususnya bagi storyteller atau pencerita. Hal tersebut berupa nada suara, ekspresi wajah, gerak-gerik tubuh, dan postur, juga tatapan mata.

⁶⁵ Zahro, "Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Dengan Teknik Islamic Storytelling Finger Doll," 89.

d. Langkah-langkah Layanan Bercerita

Langkah-langkah dalam kegiatan layanan bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru yaitu dengan menyediakan sebuah buku dongeng yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Saat bercerita pustakawan tidak menyampaikan isi keseluruhan dari awal sampai akhir hanya saja menjelaskan inti dari dongeng serta saat penyampaian pun harus suara yang lantang dan jelas, harus bisa dibuat semenarik mungkin sehingga memunculkan rasa penasaran anak mendengarkan sampai akhir cerita.

Langkah-langkah kegiatan layanan bercerita yaitu menyediakan buku cerita atau terlebih dahulu dan saat bercerita hanya menjelaskan inti ceritanya karena jika dikelaskan keseluruhan anak akan mudah bosan dan kurang memahami isi cerita yang terlalu panjang. Pustakawan menyampaikan isi cerita dengan jelas sehingga anak bisa lebih mudah memahami serta pada bercerita pustakawan menyampaikan semenarik mungkin agar memunculkan rasa penasaran anak mendengarkan atau menikmati sampai akhir cerita.

Hal ini selaras dengan penjelasan dan Lasa Hs yaitu terdapat beberapa langkah yang mungkin dapat dilakukan dalam *storytelling* ini antara lain: yang pertama menyediakan buku-buku cerita yang sesuai dengan usianya, kedua sebaiknya cukup dikupas bagian awal buku. Tidak perlu menceritakan keseluruhan isi buku apalagi menguraikan bagian akhir buku. Ketiga membaca lantang pada bagian yang menunjukkan karakter atau tokoh yang sedang diperankan. Pada kondisi tertentu diperlukan perubahan mimik dan perlu adanya gerakan-gerakan yang menghidupkan suasana. Keempat *Storytelling* diakhiri

dengan meninggalkan kesan penasaran.⁶⁶

Sementara itu menurut Murti Bunata dua langkah-langkah dalam bercerita, yaitu persiapan sebelum acara bercerita dan saat proses bercerita berlangsung. Maka untuk mengetahui lebih tahapan bercerita ialah sebagai berikut:

- 1) Persiapan sebelum kegiatan bercerita: hal pertama yang perlu dilakukan adalah memilih tema yang menarik. Memilih cerita yang akan didongengkan, pendongeng dapat mulai mendongeng dengan cerita yang telah diketahui. Setelah memilih dan memahami cerita, hal yang penting adalah mendalami karakter tokoh-tokoh dalam cerita yang akan disampaikan. Karena kekuatan sebuah cerita antara lain terletak pada bagaimana karakter tersebut dimunculkan. Semakin jelas pembawaan karakter tokoh, semakin mudah cerita tersebut dicerna.
- 2) Saat Kegiatan Bercerita Berlangsung: saat terpenting dalam proses bercerita adalah pada tahap berlangsung nya kegiatan. Saat akan memasuki sesi acara bercerita, pendongeng harus menunggu kondisi hingga audiens siap untuk menyimak dongeng yang akan disampaikan. Jangan memulai bercerita jika audiens belum siap. Kegiatan bercerita dapat dimulai dengan menyapa terlebih dahulu audiens atau membuat sesuatu yang dapat menarik perhatian audiens. Kemudian secara perlahan pendongeng dapat membawa audiens memasuki cerita dongeng.⁶⁷

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah

⁶⁶ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan: Sekolah/Madrasah*, 192–93.

⁶⁷ Murti Bunata, *Buku, Dongeng Dan Minat Baca*, 37.

pada kegiatan layanan bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten kotabaru yaitu pustakawan menyediakan buku dongeng dan saat pustakawan mendongeng atau bercerita tidak menyampaikan keseluruhan tetapi hanya inti dari dongeng tersebut dan pustakawan juga harus menyampaikan isi dongeng tersebut dengan jelas sehingga anak lebih mudah memahami serta pustakawan harus memunculkan rasa penasaran anak agar menyimak sampai akhir, dan saat kegiatan berlangsung pustakawan harus bisa menarik perhatian anak agar memperhatikan atau menyimak saat kegiatan layanan bercerita.

e. Manfaat Layanan Bercerita

Manfaat dari layanan Bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru yaitu tentunya menumbuhkan imajinasi anak dan menumbuhkembangkan minat baca anak dengan mengenalkan literasi anak sejak dini. Manfaat kegiatan layanan bercerita tersebut yaitu menanamkan nilai pendidikan atau pesan yang terkandung pada cerita tersebut. Pada saat bercerita anak dapat memahami cerita yang disampaikan sekaligus memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dari isi cerita tersebut. Manfaat lainnya yaitu melatih daya konsentrasi anak. Ketika seorang anak sedang asyik mendengarkan biasanya anak tidak ingin diganggu hal ini anak sedang berkonsentrasi.

Hal ini selaras dengan penjelasan dan teori dari Dessy yaitu manfaat dari layanan bercerita ialah menanamkan nilai-nilai pendidikan. Mampu melatih daya konsentrasi. Bercerita sebagai media informasi dan komunikasi yang digemari anak-anak, melatih kemampuan mereka dalam memusatkan perhatian untuk beberapa saat terhadap objek tertentu. Setelah itu mendorong anak

mencintai dan menyukai buku dan menumbuhkan minat baca dan menulis. Bercerita dengan media buku atau membacakan cerita kepada anak-anak mampu mendorong anak untuk mencintai buku dan gemar membaca dan kemudian dapat menjadi media yang cukup tepat dalam melatih kemampuan menulis.⁶⁸

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa manfaat dari kegiatan bercerita pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru dengan mengikuti kegiatan bercerita tentunya akan mendapatkan banyak manfaat yaitu pada layanan bercerita atau mendongeng menanamkan nilai-nilai pendidikan atau sebuah pesan dari isi yang terkandung dalam dongeng, dan melatih daya konsentrasi anak dengan melatih kemampuan anak dalam memusatkan perhatian untuk beberapa saat terhadap objek tertentu, dan layanan bercerita juga menumbuhkembangkan minat baca anak dengan mengenalkan literasi sejak dini.

f. Kendala Yang dihadapi Saat Kegiatan Layanan Bercerita Pada Ruang Layanan Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru

Kendala yang dihadapi pada kegiatan layanan bercerita yaitu kurangnya tenaga pustakawan dalam melaksanakan kegiatan layanan bercerita dan tidak adanya layar buat menampilkan tokoh yang sedang diperankan serta kurang lengkapnya alat peraga buat melengkapi bercerita, terkadang juga ada beberapa anak yang tidak memperhatikan saat kegiatan layanan bercerita.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa kendala saat melaksanakan

⁶⁸ Wardiah, "Peran Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca Dan Kecerdasan Emosional Siswa," 47.

kegiatan layanan bercerita pada Ruang Layanan Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru yaitu kekurangannya tenaga pustakawan, kurangnya alat peraga serta tidak adanya layar buat menampilkan tokoh yang sedang diperankan, selain itu ada juga beberapa anak yang tidak memperhatikan saat kegiatan layanan bercerita.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam kegiatan layanan bercerita yaitu kurangnya tenaga pustakawan sehingga meminta bantuan kepada staf yang sedang tidak berkesibukan untuk membantu dan mengatur jalannya kegiatan layanan bercerita dan tidak adanya layar buat menampilkan tokoh yang sedang diperankan serta kurang lengkap nya alat peraga untuk bercerita, terdapat juga beberapa anak yang tidak memperhatikan saat berlangsungnya kegiatan layanan bercerita, maka dari itu pustakwan meminta bantuan kepada staf.

g. Solusi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru Dalam Menghadapi Kendala Layanan Bercerita

Dalam sebuah kegiatan tentu tidak selalu berjalan dengan baik. Kendala pada kegiatan layanan bercerita akan datang darimana saja namun di setiap kendala, pasti ada solusinya atau cara mengatasinya. Solusi dalam menghadapi Kendala Layanan Bercerita yaitu dengan meminta bantuan kepada staf karena kurangnya tenaga pustakawan untuk membantu atau mengatur kegiatan layanan bercerita. Untuk layar yang tidak tersedia bisa diganti dengan memprint gambar sesuai tema dan peran yang akan di perankan, dan pada anak-anak yang tidak

memperhatikan bisa diselingi dengan nyanyian atau bermain tebak tebakkan sehingga anak bisa lebih fokus menyimak saat kegiatan layanan bercerita berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian setiap kendala yang dialami pastinya ada solusi untuk mengatasinya. Yaitu pustakawan meminta bantuan kepada staf untuk membantu kegiatan layanan bercerita dan ketika menghadapi anak yang tidak memperhatikan bisa saja diselingi dengan nyanyian yang sesuai dengan usianya dan bisa juga dengan main tebak-tebakkan dengan menebak tokoh apa yang sedang diperankan. Pada layar yang tidak ada bisa saja dengan memprint gambar sesuai tema.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa solusi dalam menghadapi kegiatan layanan bercerita yaitu pada kendala kekurangannya pustakawan yaitu dengan meminta kepada staf untuk membantu ikut serta dalam kegiatan layanan bercerita, dan pada kendala anak-anak yang tidak memperhatikan saat pustakawan bercerita bisa saja dengan diselingi bernyanyi yang lagunya juga sesuai dengan usia mereka, setelah itu pada kendala layar yang tidak ada bisa saja memprint gambar atau tokoh yang akan diperankan. Jadi saat bercerita dan menirukan person yang akan diperankan pustakawan menunjukkan gambar tokoh yang sedang di perankan.